

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum BMT MADE Demak

a. Sejarah Perkembangan BMT MADE Demak

Ide kongkrit pendirian BMT MADE ini berawal dari adanya program Pelatihan Pengangguran Pekerta Terampil (P3T) yang diselenggarakan oleh Departemen Tenaga Kerja (DEPNAKER) Jawa Tengah bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (Pinbuk) Jawa Tengah tahun 1998, yang diselenggarakan di Asrama Haji Donohudun Solo Jawa Tengah. Oleh pemuda pemudi asal Demak yang ikut dalam pelatihan tersebut ide ini kemudian lebih dipertegas lagi dalam pertemuan-pertemuan antara pemuda pemudi, ketua BKM Kab. Demak, ketua Ta'mir dan Anggota anggota Masjid Agung Demak serta tokoh-tokoh masyarakat. Dari pemuda diketahui oleh Ariful Husni, ketua BKM Kabupaten Demak oleh H. Moh. Zainal Dahlan dan ketua Ta'mir Masjid Agung Demak oleh KHA. Soaheimi Soelaiman sepakat untuk mendirikan BMT Masjid Agung Demak (MADE).

Persiapan kurang lebih dua setengah bulan BMT MADE berdiri tepatnya pada tanggal 3 Oktober 1998 secara bersama-sama BMT se-Kabupaten Demak diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah tingkat Demak (Bapak H. Djoko Widji Suwito, S.IP.) di gedung DPRD Kabupaten Demak. Sedangkan ijin Badan Hukum diajukan tanggal 23 Oktober 1998 dan keluar ijinnya tanggal 02 Nopember 1998 dengan Nomor Badan Hukum: 06/BH/KDK. 11-03/XI/98 oleh Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

BMT MADE mulai beroperasi bulan Nopember 1998 dengan tujuan yang diinginkan adalah pemberdayaan ekonomi ummat di Kabupaten Demak khususnya di Jawa Tengah pada umumnya, pada segmen kecil dan kecil bawah. Dalam meningkatkan taraf kehidupannya melalui produk-produk yang dimiliki dan diharapkan dapat menghimpun dana dari masyarakat serta mengalokasikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

b. Letak Geografis BMT MADE Demak

Lembaga keuangan syaria'ah yang bernama Lembaga Keuangan Syari'ah BMT MADE yang mempunyai 1 kantor kas dan 5 kantor cabang yang berada di alamat sebagai berikut:

- 1) Kantor pusat : Jl. Pemuda No. 101 Demak Telp. (0291) 685025
- 2) Kantor Kas 1 : Jl. Sultan Fatah No. 118 Demak Telp. (0291) 685004
- 3) Kantor Cabang I : Jl. Raya Karanganyar No. 29 Demak Telp. (0291) 4254474
- 4) Kantor Cabang II : Jl. Demak-Purwodadi Wonosalam Telp. (0291) 6905041
- 5) Kantor Cabang III : Jl. Demak-Kudus Km. 18 Gajah Telp. (0291) 4284066
- 6) Kantor Cabang IV : Jl. Dempet-Purwodadi Dempet Telp. (0291) 6905077
- 7) Kantor Cabang V : Guntur Demak

c. Profil, Visi, Misi, dan Motto BMT MADE Demak

1) Profil

BMT MADE didirikan dengan tujuan membantu peningkatan taraf hidup masyarakat khususnya bidang ekonomi. BMT MADE sejauh ini telah melakukan berbagai pembinaan-pembinaan usaha kecil kepada masyarakat melalui sistem ekonomi syari'ah. Penerapan bagi hasil pada setiap transaksi

(akad) merupakan upaya menghindari sistem bunga (riba) sedini mungkin.

Tanggal Pendirian : 03 Oktober 1998

Status Badan Hukum : Koperasi

No. Badan Hukum : 06/BH/KDK.11.13/IX/1998

DP : 110226505250

SIUP : 503.11.3/04821/IX/2011

NPWP : 1.889.929.4-508s

2) Visi

Terwujudnya Lembaga Keuangan Islam yang Profesional, Amanah Mandiri dalam rangka mensejahterakan Ummat dengan Ridho Allah SWT.

3) Misi

Meningkatkan derajat Ummat Dengan sistem yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, kebersamaan dan taqwa menuju Ummat sejahtera dengan pemberdayaan yang berkelanjutan.

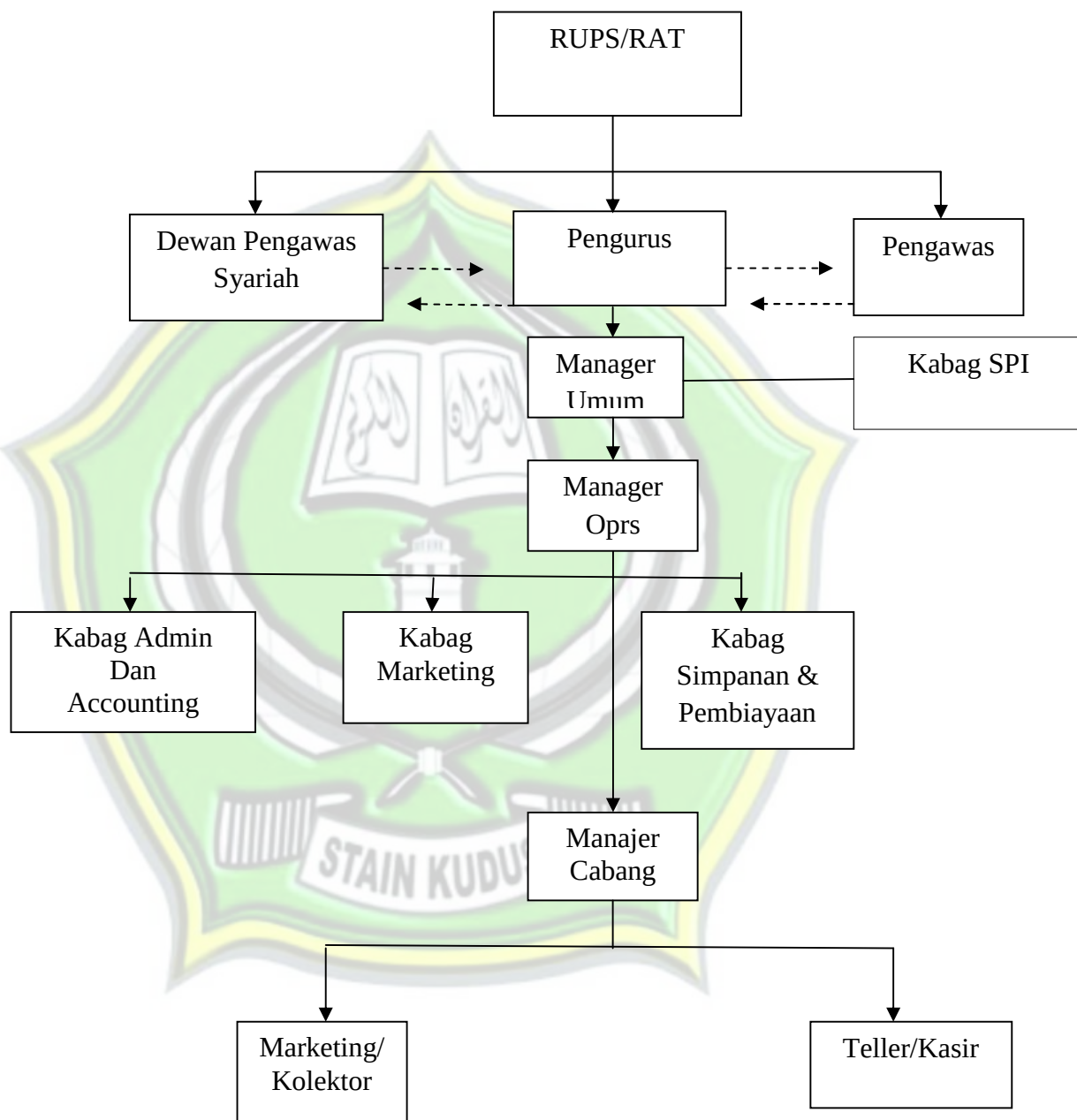
4) Motto

“Menggalang dan Memberdayakan Ekonomi Ummat”.

d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi BMT MADE Demak sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Kelembagaan BMT MADE Demak



Keterangan :

———— : garis instruksi dan pertanggung jawaban

----- : garis koordinasi dan konsultasi

□ : lembaga struktural

Tabel 4.1
Daftar Karyawan BMT MADE Demak

No.	Nama	Jabatan
1.	Ariful Husni, SE, MM	Manager Umum
2.	Rofiq Sururi, SE	SPI
3.	Ummi Wahidah, S.Ag	Ka. Adm&Pembukuan
4.	Trisnawati	Staff
5.	Sumardi	Staff
6.	Sonan	Staff
7.	Febriana Kusuma W, Amd	Staff
8.	Rahayu Mawar Sari	Staff
9.	Asih Murni A, S.E	Ka. Marketing
10.	Agus Kristanto, SE	Staff
11.	M. Nazala K. R	Staff
12.	Dwi Budiono	Staff
13.	Khoirul Fahrudin	Staff
14.	Hanan Efendi, Amd	Manager Cab. Karanganyar
15.	Endang Murtafik	Staff
16.	Fakhrudin W. K, SH	Staff
17.	Susi Tri Handayani	Staff
18.	M. Roy Fariz I.	Staff
19.	Ahmad Fatu S, SE	Manager Cab. Wonosalam I
20.	Khaerus Sholeh, S. Sos	Staff
21.	Ida Rahmawati, SE	Staff
22.	Afifatul Ulyah	Staff
23.	Nurul Ainingsih	Staff
24.	Siti Chariroh	Manager Cab. Gajah
25.	Rokip, SE	Staff
26.	Aini Farah	Staff
27.	Desi Fitriani	Staff
28.	Yudho Dwi P.	Staff
29.	Agus Firdaus J, S.Ag	Manager Cab. Dempet
30.	Nur Jihan F., Amd	Staff
31.	Edi Endruyatmoko	Staff
32.	Maulida Syarifah	Staff
33.	Miftahul Huda	Manager Wonosalam II
34.	Rofiatun, S. Sos.I	Staff
35.	Rofiq	Staff
36.	Indah Praseyani	Staff
37.	Bayu Aria W, SE	Manager Cab Guntur

38.	Noor Kiswanti	Staff
39.	Maghfirotul KH, S.Pd	Staff

e. Produk/Jasa BMT MADE Demak

Secara kelembagaan BMT MADE Demak berbadan hukum yang telah disahkan oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Deperinkop dan UMKM No.:06/BH/KDK. 11-03/XI/98 BMT MADE mempunyai beberapa produk yang meliputi dua komponen yaitu produk dibidang *Baitut Tamwil* dan produk dibidang *Baitul Maal*. Produk-produk tersebut sebagi berikut.

1) *Baitut Tamwil*

Produk yang termasuk dalam *Baitut Tamwil* sebagai berikut:

a) Simpanan

(1) Simpana Ummat (Simpanan Simas)

Simpanan Ummat yaitu simpanan uang di BMT MADE yang penarikan dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan mendapatkan bagi hasil.

SIMAS yaitu simpanan masyarakat yang didasarkan akad *wadi'ah yadhlomanah* dan *mudharabah*. Atas seijin penitip dana yang disimpan pada rekening dapat dimanfaatkan oleh BMT MADE. Penarikan dan penyetoran dapat dilakukan setiap saat/sewaktu-waktu pada jam kerja.

- Pembukaan rekening atau nama perseorangan / lembaga dengan setoran awal Rp. 10.000,-
- Setoran dan penarikan dapat dilakukan setiap hari kerja.
- Bagi hasil keuntungan dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan.
- Nisbah 70%:30% (BMT:Anggota)

- (e) Simpanan SIMAS dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.
- (f) Tabungan dengan sistem komputerisasi.
- (g) Persyaratan antara lain:
 - Mengisi formulir permohonan menjadi anggota
 - Mengisi aplikasi pembukaan rekening
 - Melampirkan fotokopi identitas diri

(2) Simpanan *Mudharabah* Berjangka

Merupakan simpanan uang di BMT dengan pengembalian kembali ditentukan jangka waktunya sesuai yang disepakati. Simpanan ini jangka waktunya adalah 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

Keuntungan yang diperoleh antara lain:

- (a) Penyimpan memperoleh bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.
- (b) Sebagai sarana investasi jangka panjang.
- (c) Dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan.
- (d) Bagi hasil yang diterima setiap bulannya akan ditambah ke Simpanan SIMAS sehingga akan meningkatkan saldo yang secara otomatis akan menambah hasil secara proporsional.

Persyaratan antara lain:

- (a) Mengisi formulir permohonan menjadi anggota.
- (b) Mengisi aplikasi pembukaan rekening.
- (c) Melampirkan fotokopi identitas diri.
- (d) Membayar simpanan pokok Rp 10.000.

b) Pembiayaan

Jenis pembiayaan yang diberikan BMT MADE Demak kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

(1) Pembiayaan *Musarakah*

Adalah pembiayaan dengan perjanjian usaha antara BMT dengan anggota dimana BMT mengikut sertakan sebagian dana dalam usaha tersebut. Hasil usaha ini dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan proporsi modal. Jika terjadi kerugian, maka kerugian ditanggung bersama sesuai proporsi modal.

(2) Pembiayaan *Murabahah*

Adalah pemberian kredit modal kerja pada usaha produktif. BMT melakukan pembelian barang sedangkan anggota/pengusaha melakukan pembayaran ditangguhkan.

(3) Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA)

Adalah pembiayaan berupa pembelian barang dengan pembayaran cicilan, bisa dikatakan kredit modal/investasi.

2) *Baitul Maal*

Baitul Maal BMT MADE merupakan bagian dari *Baitut Tamwil*, yang secara khusus membidangi pengelolaan dana masyarakat berupa Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf.

Adapun sistem kerja *Baitul Maal* MADE dalam mobilisasi Dana Ummat Islam (ZIS) yaitu meliputi jenjang sebagai berikut:

a) Sistem satu arah atau bersifat insidental

Dana masyarakat yang diterima didistribusikan secara serentak kepada masyarakat dengan skala prioritas mikro ekonomik.

b) Sistem *fee back*

Pada sistem ini Lembaga pengelola dana masyarakat berfungsi sebagai fasilitator bagi masyarakat yang membutuhkan pendanaan, sehingga distribusi dana

diupayakan sebagai modal pengembangan usaha menuju kemandirian, sehingga diharapkan apabila tercapai keuntungan dari usaha masyarakat yang menggunakan dana tersebut dapat diperoleh *net income* sebagai pengembangan kas operasional.

c) Sistem *pilot project*

Adalah usaha bersama antara lembaga pengelola dana masyarakat yang direncanakan dan dikelola dengan cara bagi hasil.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Identitas Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Adapun data dan presentase mengenai perbandingan jenis kelamin karyawan pada BMT MADE Demak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

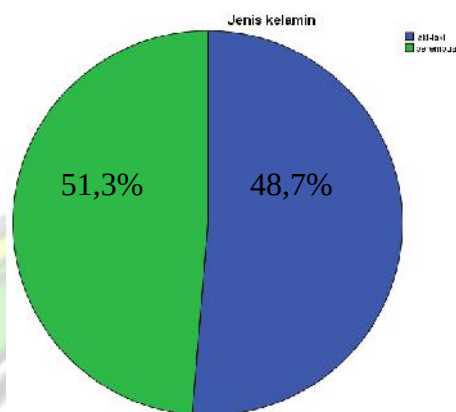
No	Jenis Kelamin	Responden (karyawan)	Presentase %
1.	Laki-laki	20	51,3%
2.	Perempuan	19	48,7%
Jumlah		39	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan keterangan padatable 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa dari 39 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 karyawan atau (51,3%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 karyawan atau (48,7%).

Dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini :

Gambar 4.2
Jenis Kelamin Responden



b. Usia Responden

Adapun data mengenai usia karyawan BMT MADE Demak yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Usia Responden

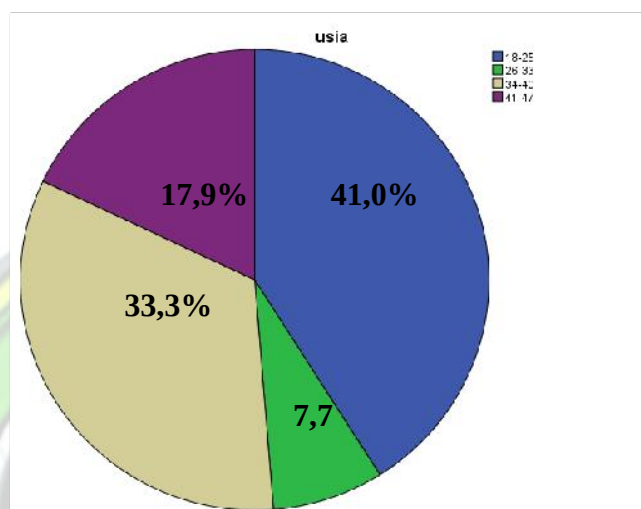
No	Usia	Responden (karyawan)	Presentase %
1.	18-25 th	16	41,0%
2.	26-33 th	3	7,7%
3.	34-40 th	13	33,3%
4.	41-47 th	7	17,9%
Jumlah		39	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan keterangan pada table 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa dari 39 responden yang berusia antara 18-25th sebanyak 16 karyawan atau (41,0%), yang berusia 26-33th sebanyak 3 karyawan atau (7,7%), yang berusia antara 34-40th sebanyak 13 karyawan atau (33,3%) dan yang berusia 41-47th sebanyak 7 karyawan atau (17,9%).

Dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini :

Gambar 4.3
Usia Responden



c. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan karyawan BMT MADE Demak yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Responden (karyawan)	Presentase %
1.	SMA	20	51,3%
2	D3	3	7,7%
3.	S1	15	38,5%
4.	S2	1	2,6%
Jumlah		39	100%

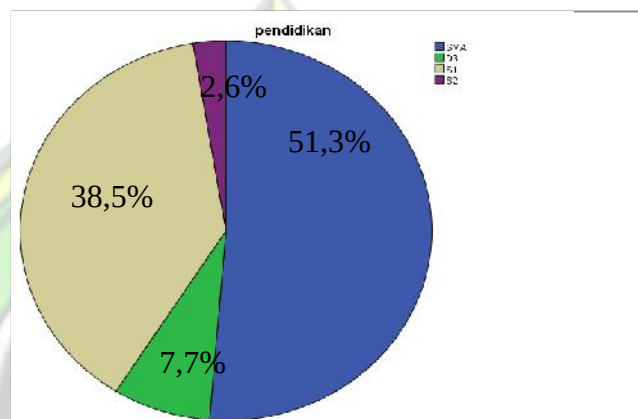
Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan keterangan pada table 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa dari 39 responden yang pendidikannya sampai tingkat SMA adalah sebanyak 20 karyawan atau (51,3%), responden yang pendidikannya sampai tingkat D3 sebanyak 3 karyawan atau (7,7%), responden yang pendidikannya sampai tingkat S1 sebanyak 15

karyawan atau (38,5%), dan responden yang pendidikannya sampai tingkat S2 sebanyak 1 karyawan atau (2,6%).

Dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini :

Gambar 4.4
Pendidikan Responden



2. Deskripsi Angket

a. Pemberdayaan (X_1)

Hasil data dari variabel pemberdayaan (X_1) yang terdiri dari 7 item pertanyaan menunjukkan bahwa item 1, 46,2% responden menyatakan sangat setuju, 38,5% responden menyatakan setuju, 15,4% responden memilih bersikap netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Item 2, 2,6% responden menyatakan sangat setuju, 28,2% responden menyatakan setuju, 48,7% responden memilih bersikap netral, 20,8% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Item 3, 23,1% responden menyatakan sangat setuju, 51,3% responden menyatakan setuju, 25,6% responden memilih bersikap netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 4, 5,1% responden menyatakan sangat setuju, 46,2% responden menyatakan setuju, 48,7% responden memilih bersikap

netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 5, 23,1% responden menyatakan sangat setuju, 38,5% responden menyatakan setuju, 38,5% responden memilih bersikap netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 6, 10,3% responden menyatakan sangat setuju, 53,8% responden menyatakan setuju, 35,9% responden memilih bersikap netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 7, 0% responden menyatakan sangat setuju, 53,8% responden menyatakan setuju, 46,2% responden memilih bersikap netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

b. Kualitas Sistem Informasi (X_2)

Hasil data dari variabel kualitas sistem informasi (X_2) yang terdiri dari 7 item pertanyaan menunjukkan bahwa Item 1, 28,2% responden menyatakan sangat setuju, 23,1% responden menyatakan setuju, 48,7% responden memilih bersikap netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 2, 20,5% responden menyatakan sangat setuju, 28,2% responden menyatakan setuju, 51,3% responden memilih bersikap netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 3, 15,4% responden menyatakan sangat setuju, 30,8% responden menyatakan setuju, 48,7% responden memilih bersikap netral, 5,1% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 4, 20,5% responden menyatakan sangat setuju, 17,9% responden menyatakan setuju, 56,4% responden memilih bersikap

netral, 5,1% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 5, 12,8% responden menyatakan sangat setuju, 23,1% responden menyatakan setuju, 61,5% responden memilih bersikap netral, 2,6% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 6, 15,4% responden menyatakan sangat setuju, 28,2% responden menyatakan setuju, 56,4 % responden memilih bersikap netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 7, 12,8% responden menyatakan sangat setuju, 41,0% responden menyatakan setuju, 46,2% responden memilih bersikap netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

c. Kinerja karyawan perspektif Islam (Y)

Hasil data dari variabel kualitas sistem informasi (X_2) yang terdiri dari 7 item pertanyaan menunjukkan bahwa Item 1, 30,8% responden menyatakan sangat setuju, 43,6% responden menyatakan setuju, 25,6% responden memilih bersikap netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 2, 12,8% responden menyatakan sangat setuju, 43,6% responden menyatakan setuju, 43,6% responden memilih bersikap netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 3, 23,1% responden menyatakan sangat setuju, 25,6% responden menyatakan setuju, 51,3% responden memilih bersikap netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 4, 10,3% responden menyatakan sangat setuju, 46,2% responden menyatakan setuju, 43,6% responden memilih bersikap

netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 5, 10,3% responden menyatakan sangat setuju, 41,0% responden menyatakan setuju, 41,0% responden memilih bersikap netral, 7,7% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 6, 17,9% responden menyatakan sangat setuju, 43,6% responden menyatakan setuju, 33,3% responden memilih bersikap netral, 5,1% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

Item 7, 20,5% responden menyatakan sangat setuju, 35,9% responden menyatakan setuju, 43,6% responden memilih bersikap netral, 0% responden menyatakan tidak setuju, dan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju.

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.¹ Dari output dapat diketahui nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan r tabel. Untuk r tabel responden 20 didapat 0,444.²

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat diketahui bahwa Item 13 dan item 17 mempunyai nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan tersebut tidak *valid*. Sedangkan item selain item 13 dan 17, memiliki

¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

² *Ibid*, hal. 94

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,444) dan bernilai positif. Dengan demikian butir atau pernyataan tersebut dinyatakan *valid*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.³ Adapun pengujiannya menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dimana dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas :

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficiens	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemberdayaan (X ₁)	7 item	0,821	Reliabel
Kualitas Sistem Informasi (X ₂)	8 item	0,831	Reliabel
Kinerja Karyawan perspektif Islam (Y)	8 item	0,875	Reliabel

Sumber Data : Data Primer yang Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. dengan demikian variabel (X₁, X₂ dan Y) dinyatakan *reliabel*.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamat dengan

³Duwi Priyatno, *Ibid*, hlm. 97.

pengamat lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi dan metode ini di lihat dari uji Durbin-Watson (uji DW).⁴ Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Autokorelitas

Koefisien	Nilai
Durbin-Waston	2,097
Dl	1,382
Du	1,597

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2015

Dari hasil uji autokorelasi diatas, nilai DW dari model regresi sebesar 2.097. Sedangkan dari tabel DW dengan taraf signifikasi 0,05 dan jumlah data (n)=39, k=2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,382 dan du sebesar 1,597. Oleh karena nilai DW 2.097 diantara $du < DW < 4-du$ yaitu $(1.597 < 2.097 < 2.403)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

2. Uji multikolonearitas

Multikolineritas adalah keadaan di mana terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linier* antar variabel independen dalam model regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolineritas dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001) dalam Duwi Priyatno, pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan

⁴ Duwi Priyatno, *Ibid*, hlm. 87.

multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.⁵ Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pemberdayaan (X1)	0.814	1.228
Kualitas Sistem Informasi (X2)	0.814	1.228

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian multikolonearitas yang dilakukan, diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel Pemberdayaan (X₁) dan Kualitas Sistem Informasi (X₂) sebesar masing-masing sebesar 0,814 dan 0,814. Nilai VIF masing-masing sebesar 1,228 dan 1,228. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolonearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

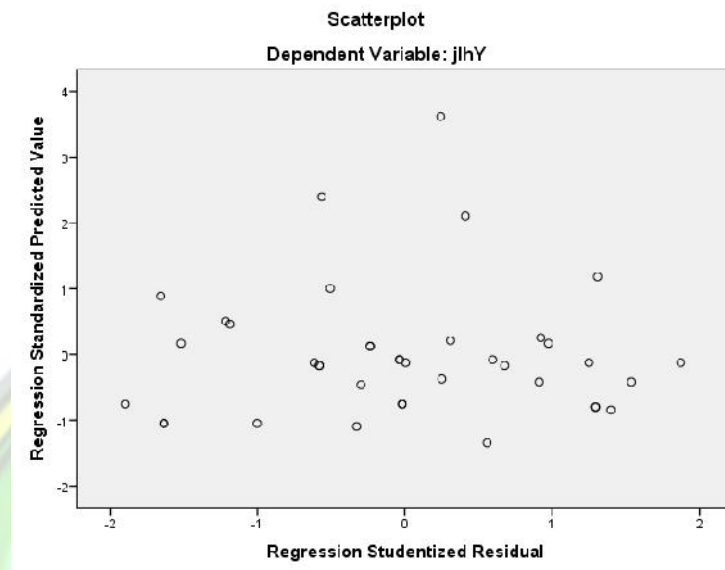
3. Uji Heterosedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heterosedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.⁶ Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

⁵ Duwi Priyatno, *Ibid*, hlm. 81.

⁶ Duwi Priyatno, *Ibid*, hlm. 83-84.

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



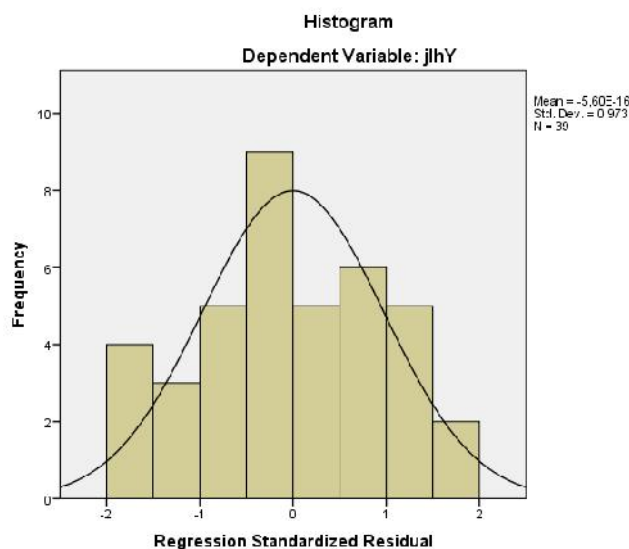
Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan grafik *Scatterplot* pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas pada model regresi.

4. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

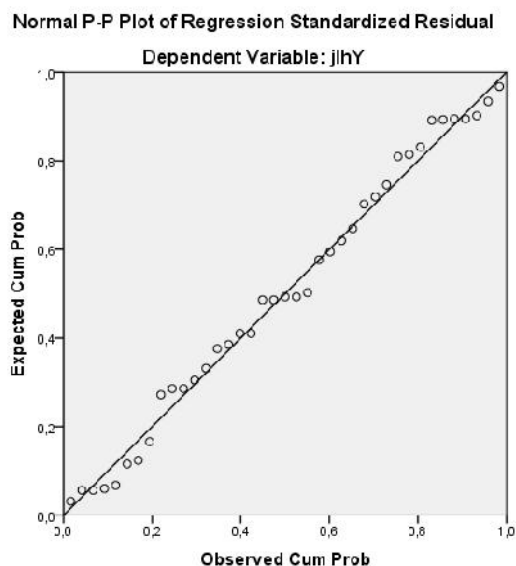
Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas



Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2015

Grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.7
Hasil Uji Normalitas



Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Normal Probability Plot pada tabel diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal.

E. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan dan kualitas sistem informasi terhadap kinerja karyawan perspektif Islam pada BMT MADE Demak. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien
Konstanta	1,456
Pemberdayaan (X ₁)	.514
Kualitas Sistem Informasi (X ₂)	.447

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2015

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi pengaruh pemberdayaan dan kualitas sistem informasi terhadap kinerja karyawan perspektif Islam pada BMT MADE Demak, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,456 + 0,514X_1 + 0,447X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan perspektif Islam

X₁ : Pemberdayaan

X₂ : Kualitas Sistem Informasi

a : Konstanta

b : Koefisien

e : standar eror

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai sebesar 1,456 merupakan konstanta, artinya jika variabel Pemberdayaan (X₁) dan Kualitas Sistem Informasi (X₂) nilainya adalah nol, maka besarnya nilai kinerja karyawan perspektif Islam (Y) adalah 1,456.
- Koefisien regresi 0,514 menyatakan bahwa terjadi kenaikan Pemberdayaan (X₁) dan akan meningkatkan kinerja karyawan

perspektif Islam di BMT MADE Demak sebesar 0,514 tanpa dipengaruhi faktor lain.

- c. Koefisien regresi 0,447 menyatakan bahwa terjadi kenaikan Kualitas Sistem Informasi (X_2) dan akan meningkatkan kinerja karyawan perspektif Islam di BMT MADE Demak sebesar 0,447 tanpa dipengaruhi faktor lain.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,693 ^a	,480	,451	1,630	2,097

a. Predictors: (Constant), jumlahX2, totalX1

b. Dependent Variable: jlhY

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.15, dapat dilihat bahwa besarnya *Adjusted R Square* 0,451, hal ini berarti 45,1% variasi kinerja karyawan perspektif Islam dapat dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen, pemberdayaan dan kualitas sistem informasi sisanya ($100\% - 45,1\% = 54,9\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Jadi sisanya sebesar 54,9% kinerja karyawan perspektif Islam dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti oleh penulis dan tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu

berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji parsial ini dapat dilihat pada hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} . Secara lebih rinci t_{hitung} dijelaskan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Regresi

Variabel	T hitung	T table	Sig.	Interprestasi
Pemberdayaan (X_1)	3,113	1.685	.004	Berpengaruh positif yang signifikan
Kualitas Sistem Informasi(X_2)	3,033	1.685	.004	Berpengaruh positif yang signifikan

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2015

- a. Pengaruh pemberdayaan dan kualitas sistem informasi terhadap kinerja karyawan perspektif Islam pada BMT MADE Demak.

Dari hasil uji t diatas untuk pemberdayaan terhadap kinerja karyawan perspektif Islam menunjukkan nilai t_{hitung} 3.113 dengan t_{tabel} 1.687. Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.113 > 1.685$). Dengan demikian H_0 ditolak dan hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “ terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel pemberdayaan terhadap kinerja karyawan perspektif Islam”. Variabel pemberdayaan merupakan variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan perspektif Islam.

- b. Pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kinerja karyawan perspektif Islam pada BMT MADE Demak.

Dari hasil uji t di atas untuk kualitas sistem informasi terhadap kinerja karyawan perspektif Islam menunjukkan nilai t_{hitung} 3.033 dengan t_{tabel} 1.685. Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.303 > 1.685$). Dengan demikian H_0 ditolak dan hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “ terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel kualitas sistem informasi

terhadap kinerja karyawan perspektif Islam”. Variabel merupakan variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara positif dan signifikan kualitas sistem informasi terhadap kinerja karyawan perspektif Islam.

4. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel dependen (Y). seperti “terdapat pengaruh bersama-sama antara pemberdayaan dan kualitas sistem informasi terhadap kinerja karyawan perspektif Islam pada BMT MADE Demak ”. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Model	F hitung	F table	Sig
1	16,592	3,238	0.000 ^a

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2015

Uji simultan ditunjukkan dengan hasil perhitungan F_{hitung} , yang menunjukkan nilai sebesar 16,592, F_{tabel} sebesar 3,238 dengan tingkat signifikansi 0.000. karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($16,592 > 3,238$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pemberdayaan dan kualitas sistem informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan perspektif Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh bersama-sama antara pemberdayaan dan kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan perspektif Islam.” ditolak yang berarti menerima hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama antara pemberdayaan dan kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan perspektif Islam.”

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil koefisien regresi dikatakan besarnya parameter koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas yaitu variabel pemberdayaan (X_1) mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan perspektif Islam pada BMT MADE Demak sebesar 0,514. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pemberdayaan akan meningkatkan kinerja karyawan perspektif Islam pada BMT MADE Demak sebesar 0,514. Variabel kualitas sistem informasi (X_2) mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan perspektif Islam pada BMT MADE Demak sebesar 0,447. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan kualitas sistem informasi akan meningkatkan kinerja karyawan perspektif Islam pada BMT MADE Demak sebesar 0,447.

Dari persamaan regresi terlihat bahwa parameter koefisien regresinya untuk variabel pemberdayaan dan kualitas sistem informasi adalah positif terhadap kinerja karyawan perspektif Islam. Dengan demikian setiap terjadi peningkatan variabel pemberdayaan dan kualitas sistem informasi maka variabel kinerja karyawan perspektif Islam akan mengalami kenaikan. Hal ini karena terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pemberdayaan dan kualitas sistem informasi adalah positif terhadap kinerja karyawan perspektif Islam.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel pemberdayaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja karyawan perspektif Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil hipotesis yang ternyata nilai t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($3,113 > 1,685$) maka t_{hitung} didaerah tolak (H_0), artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, selanjutnya untuk nilai $p-value$ $0,004 < 0,05$. Sehingga hipotesis pertama H_1 diterima, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberdayaan terhadap kinerja karyawan perspektif Islam pada BMT MADE Demak.

Berdasarkan hasil penelitian Putu Chori Suryadewi, et.al., (2014) yang berjudul Pengaruh Pemberdayaan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bali Segara Nusantara diperoleh bahwa pemberdayaan karyawan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Bali Segara Nusantara. Terdapat pengaruh positif pemberdayaan terhadap kinerja karyawan ditunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,576 > t_{tabel}$ sebesar $1,670$ atau $p-value = 0,001 < \alpha = 0,05$.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel kualitas sistem informasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja karyawan perspektif Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil hipotesis yang ternyata nilai t_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($3,033 > 1,685$) maka t_{hitung} didaerah tolak (H_0), artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, selanjutnya untuk nilai $p-value$ $0,004 < 0,05$. Sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas sistem informasi terhadap kinerja karyawan perspektif Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Salman Jumaili yang berjudul Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual, memberikan hasil penelitian kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan secara signifikan.

Dalam penelitian ini hasil dari uji statistik F (uji parameter signifikan simultan) dapat diketahui bahwa variabel pemberdayaan dan kualitas sistem informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan perspektif Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji Anova atau F test, dapat f_{hitung} sebesar $16,592$ dengan f_{tabel} sebesar $3,238$ ini berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($16,592 > 3,238$) dengan tingkat probabilitas $0,000$ (signifikansi). Karena probabilitas jauh lebih kecil dari $0,05$, maka dalam model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kinerja karyawan perspektif Islam pada BMT MADE Demak atau dapat dikatakan bahwa variabel pemberdayaan dan kualitas sistem informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan perspektif Islam pada BMT MADE Demak.

Dari penelitian yang dilakukan Putu Chori Suryadewi, et.al., (2014) yang berjudul Pengaruh Pemberdayaan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bali Segara Nusantara dan Salman Jumaili yang berjudul Kepercayaan

terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual, telah memberikan bukti yang empirik bahwa pemberdayaan dan kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan secara simultan.

Dalam penelitian ini hasil regresi linier berganda dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *Adjusted R square* sebesar 0,451. ini berarti variabel pemberdayaan dan kualitas sistem informasi yang diturunkan dalam model presentase sebesar 45,1% atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap kinerja karyawan perspektif Islam (Y) sebesar 45,1%. Jadi sisanya sebesar 54,9% kinerja karyawan perspektif Islam dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti oleh penulis dan tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

